

SOSIALISASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADAMASYARAKAT TATAARAN PATAR

Deviana Pratiwi Munthe

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

email : devianamunthe@unima.ac.id

ABSTRACT

Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social health, not solely free from diseases or defects related to reproductive systems, functions and processes and not just a condition free from disease and disability. Everyone must be able to have a satisfying and safe sexual life for himself, as well as be able to lower and fulfill his desires without any obstacles, when, and how often to have offspring. Reproductive health is included in one of the government programs in the socio-cultural development sector, which aims to improve people's knowledge, attitudes, and behavior in reproductive health through the provision of information and reproductive health services. Maintaining reproductive health is very important, especially in adolescents both adolescent girls and men. lack of knowledge and understanding of reproductive health can trigger the occurrence of health problems such as diseases and other undesirable things such as pregnancy at a young age. Through this socialization about reproductive health, the community, especially adolescents, can apply how to care for and maintain the health of their reproductive organs so that the degree of public health can increase, especially the Patar Tataaran community.

Keywords: Socialization, Reproductive Health, Society

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penuyakit dan kecacatan. Setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman bagi dirinya, jua mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apa pun, kapan, dan berapa sering untuk memiliki keturunan. Kesehatan reproduksi termasuk dalam salah satu program pemerintah dalam sector pembangunan sosial-budaya, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam kesehatan reproduksi melalui penyediaan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Menjaga kesehatan reproduksi sangat penting, terutama pada remaja baik remaja wanita maupun pria.kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bisa memicu terjadinya masalah kesehatan seperti penyakit maupun hal-hal yang tidak diinginkan lainnya seperti kehamilan di usia muda. Melalui sosialisasi tentang kesehatan reproduksi ini masyarakat khususnya remaja dapat mengaplikasikan cara merawat dan menjaga kesehatan dari organ reproduksinya sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat terutama masyarakat Tataaran Patar.

Kata kunci : Sosialisasi, Kesehatan Reproduksi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap orang ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Mulai dari kesejahteraan ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Pada dasarnya memperoleh kesehatan

merupakan hak dasar bagi setiap orang tanpa memandang status ekonomi dan sosial dari masyarakat itu sendiri. Namun dalam praktiknya, pelayanan kesehatan bagi masyarakat masih ditemui banyak kendala. Pelayanan kesehatan belum

mampu menjangkau seluruh warga Negara, apalagi pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Selain itu, keterbatasan bagi masyarakat umum dalam mengakses informasi terkait isu-isu kesehatan masih sangat sulit termasuk pelayanan kesehatan reproduksi. Menurut WHO, Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Data di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 75% wanita pernah mengalami gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Kurang tepatnya perawatan organ reproduksi khususnya genitalia eksterna dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis. Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 23 juta jiwa penduduk yang berusia 15-24 tahun, 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya penduduk usia remaja yang telah berhubungan seksual berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan (Setiasari, 2015). Pemberian pengetahuan kepada masyarakat Tataaran Patar tentang kesehatan reproduksi menghasilkan pemahaman tentang bagaimana merawat dan menjaga kesehatan reproduksinya sehingga dapat meningkatkan derajat

kesehatannya. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi kami untuk bertindak lebih cepat dalam mengimplementasikan ilmu yang telah kami dapatkan terhadap pelayanan kesehatan pada masyarakat Tataaran Patar

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam sosialisasi ini yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Tataaran Patar. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan relevan dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode presentasi, tanya jawab, dan pembagian leaflet. Rancangan Evaluasi yang dilakukan mulai awal pelatihan sampai akhir pelatihan. Kriteria, indikator dan tolak ukur evaluasinya adalah sebagai berikut : 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian : a) Apabila capaian nilai > 75% dari tujuan yang ditetapkan, maka tujuan dinyatakan berhasil b) Apabila capaian diantara 49% sampai 74% dari tujuan yang ditetapkan, maka tujuan dinyatakan kurang berhasil c) Apabila capaian hanya < 49% kebawah dari tujuan yang ditetapkan, maka tujuan dinyatakan tidak berhasil. 2. Indikator yang digunakan dalam evaluasi adalah perubahan pengetahuan dan ketrampilan dalam penyusunan bahan ajar atau artikel. 3. Tolak ukur yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi sesuai dengan apa yang dirumuskan pada tujuan

pengabdian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat kesehatan reproduksi. Kegiatan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada masyarakat di Tataaran Patar dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2021 di PerumUNIMA. Setelah penentuan lokasi kegiatan, dilakukan penjajagan kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Berdasarkan surat tersebut, diberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada masyarakat Tataaran Patar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kesehatan reproduksi dengan pemberian materi oleh tim pengabdian pada masyarakat kemudian dilakukan pembagian leaflet tentang kesehatan reproduksi pada peserta yang hadir dengan harapan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan ini mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksinya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi ini telah mencapai tujuan yang ingin dicapai karena semua

peserta dapat memahami dan mengaplikasikan cara merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksinya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat keberhasilan yang diperoleh serta respon yang cukup baik dari peserta maka disarankan agar kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan singkat seperti ini perlu dilanjutkan baik pada lokasi yang sama maupun pada lokasi yang lain dengan topik/materi yang sama atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. 2015. Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 6 No.1
- Badaryati, E. 2012.
- N. K., Nay, C. H., Lestari, R. T. R. 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Dharma Praja Denpasar. *BMJ*. Vol06 No 1, 2019: 71-79, ISSN : 2615-7047
- Efendy & Mukhfuldi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Jakarta : Salemba
- Medika. Hurlock, E.B. 2009. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kurniawati, C., Sulistyowati, M. 2014.

- Aplikasi Teori Health Belief Model dalam Pencegahan Keputihan Patologis, *Jurnal Promkes*, (2), No. 2.
- Manuaba, I.A.C. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta ; Rineka Cipta, pp.140-141.
- Rusdi, N. Khaira, Y. Trisna dan A. Soemati. 2008. Pola Pengobatan Flour Albus di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional dr. Cipto Mangunkusumo serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Analisi Data Remjkam Medis Tahun 2006-2007). *Majalah Ilmu Kesehatan*(2).
- Setiasari, F.D. 2015. Pengaruh Penggunaan Pantyliner Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi SMK di Malang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saad. 2009. Perkelahian Pelajar. Jakarta : Galang Press (Anggota IKAPI).
- Tatirah, Chodijah, S. 2021. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan DI SMA 1 PGRI Brebes Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Indra Husada* Vol. 9 No.1, 2021, eISSN: 2614-8048
- Tiwatu, F. V., Geneo, M., Ratuliu, G. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan. *Jurnal Kesehatan* Vol.9, No.2, 2020, pISSBN : 2301-783X, eISSN: 2721-8007
- Yufitria, F., Aticeh, Primasari, N. 2015. Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta. *Ejurnal Poltekkes Kemenkes Jakarta III*